

ANALISIS PROBLEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DITINJAU DARI FAKTOR EKSTERNAL (METODE MENGAJAR GURU) DI SDN BANARAN 4 SRAGEN

Miratu Chaeroh¹, Sheren Dwi Oktaria²

¹STKIP Modern Ngawi,²Universitas Lampung
miratuchaeroh95@gmail.com

ABSTRACT

Learning problems can be understood as various obstacles or challenges that arise during the teaching and learning process and may hinder the achievement of educational goals. This study aims to examine the different issues experienced by students in dealing with learning difficulties influenced by external factors, particularly related to teachers' instructional methods at SDN Banaran 4 Sragen. Learning difficulties themselves are common disruptions that occur in instructional activities and can affect students' academic outcomes. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observations and interviews. The research subjects include students and classroom teachers at SDN Banaran 4 Sragen. Based on the findings from observations and interviews, several aspects show an average percentage of 50% and fall into the "fair" category, indicating that the instructional methods applied by teachers have not yet reached a very good level. The study also reveals that one of the external factors contributing to the emergence of learning difficulties is the teaching methods that remain insufficiently varied and have not been optimally developed.

Keywords: learning difficulties, teacher teaching methods, learning problems

ABSTRAK

Problematika pembelajaran dapat dipahami sebagai berbagai hambatan atau tantangan yang muncul selama proses belajar mengajar dan dapat mengurangi pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengkaji beragam persoalan yang dialami siswa dalam menghadapi kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya terkait metode mengajar guru di SDN Banaran 4 Sragen. Kesulitan belajar sendiri merupakan gangguan yang cukup sering muncul pada kegiatan pembelajaran dan mampu berdampak pada hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Subjek penelitian meliputi siswa dan guru kelas di SDN Banaran 4 Sragen. Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara, sejumlah aspek menunjukkan persentase rata-rata sebesar 50% dan termasuk dalam kategori cukup, yang mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru belum mencapai kategori sangat baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa salah satu faktor eksternal yang memengaruhi timbulnya kesulitan belajar adalah metode mengajar yang masih kurang bervariasi dan belum dikembangkan secara maksimal.

Kata Kunci: kesulitan belajar, metode mengajar guru, problematika pembelajaran

A. Pendahuluan

Slameto (2017) menjelaskan bahwa problematika pembelajaran mencakup berbagai hambatan atau gangguan yang dialami siswa selama mengikuti kegiatan belajar, yang bersumber dari diri mereka sendiri maupun dari lingkungan sekitar, sehingga hasil belajar tidak dapat dicapai secara optimal. Hamalik (2018) menambahkan bahwa persoalan dalam pembelajaran muncul ketika proses belajar mengajar tidak berlangsung sebagaimana mestinya karena adanya faktor-faktor penghambat, seperti rendahnya motivasi, penggunaan metode yang kurang sesuai, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta keterbatasan fasilitas. Senada dengan itu, Sudjana (2017) menegaskan bahwa problematika pembelajaran mencakup segala bentuk kendala yang mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar, baik yang berkaitan dengan siswa, guru, strategi yang diterapkan, maupun kondisi

sekolah, sehingga berdampak pada menurunya efektivitas pendidikan. Siswa yang mengalami hambatan belajar membutuhkan perhatian dan penanganan khusus agar guru dapat memahami bentuk permasalahan yang muncul dan menentukan solusi yang tepat (Nurul dkk., 2022). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, problematika pembelajaran dapat dipahami sebagai berbagai bentuk rintangan yang muncul selama pembelajaran, yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, dan dapat memengaruhi keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Kesulitan belajar merupakan kondisi ketika peserta didik mengalami hambatan dalam proses memperoleh pengetahuan, yang terlihat dari hasil belajar yang tidak sesuai dengan kemampuan dan usaha yang telah dilakukan. Dina Hajja (2018) menjelaskan bahwa kesulitan belajar berkaitan dengan upaya memahami karakteristik, jenis, serta latar belakang hambatan yang dialami siswa melalui informasi yang

akurat dan relevan untuk menentukan langkah penanganan yang sesuai. Guru dituntut memiliki kepekaan agar dapat segera mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar tersebut. Slameto (2017) menyatakan bahwa hambatan belajar berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Djamarah (2019) mendefinisikan kesulitan belajar sebagai kondisi ketika siswa tidak mampu belajar secara optimal karena terganggu dalam menerima, memproses, atau menyimpan informasi. Syah (2016) menggambarkan kesulitan belajar sebagai keadaan psikologis yang membuat peserta didik tidak belajar secara efektif, ditandai dengan rendahnya hasil belajar, minimnya motivasi, dan kesulitan memahami materi. Abdurrahman (2012) menambahkan bahwa kesulitan belajar mencakup hambatan akademik dan non-akademik yang disebabkan faktor internal seperti motivasi, kemampuan kognitif, kondisi emosional, dan kesehatan, serta faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial.

Penelitian ini, membahas kesulitan belajar yang difokuskan pada faktor eksternal, terutama yang berkaitan dengan metode mengajar

guru. Metode pembelajaran merupakan pola atau cara yang digunakan pendidik dalam melaksanakan rencana pembelajaran agar siswa mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan (Sanjaya, 2016). Menurut Djamarah dan Zain (2013), metode pembelajaran adalah cara guru berinteraksi dengan siswa selama proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai sarana menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Pelaksanaan pembelajaran di SDN Banaran 4 Sragen, metode yang digunakan guru masih cenderung konvensional, minim variasi, dan terkesan monoton. Penggunaan media pembelajaran juga belum memanfaatkan teknologi digital dan kurang menarik bagi siswa. Arsyad (2019) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan bentuk perantara untuk menyalurkan pesan pembelajaran sehingga mampu membangkitkan perhatian, pikiran, dan minat siswa. Sanjaya (2016) juga menegaskan bahwa media berperan dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa faktor penting penyebab kesulitan belajar siswa di

SDN Banaran 4 Sragen adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan monoton, sehingga tidak mampu meningkatkan motivasi maupun keterlibatan peserta didik. Selain itu, media pembelajaran yang kurang menarik dan belum berbasis teknologi digital membuat siswa cepat merasa bosan dan tidak fokus. Oleh sebab itu, inovasi dalam pemilihan metode dan media pembelajaran sangat diperlukan agar proses belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif. Temuan penelitian ini selaras dengan Akmal dkk (2024) yang menyatakan bahwa hambatan belajar tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh penggunaan metode mengajar, tuntutan kurikulum, serta perencanaan pembelajaran yang tidak sepenuhnya selaras dengan kebutuhan siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji berbagai bentuk problematika belajar yang dialami peserta didik di SDN Banaran 4 Sragen akibat faktor eksternal, terutama yang berkaitan dengan metode mengajar guru. Tujuan lain penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran

guru yang berdampak pada kesulitan belajar siswa sekolah dasar, serta mengidentifikasi strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui pemilihan pendekatan, metode, dan teknik mengajar yang sesuai. Dengan demikian, penelitian diharapkan mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai hubungan antara metode mengajar dan kesulitan belajar siswa, serta menawarkan rekomendasi strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan.

Berdasarkan teori, penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan kajian ilmiah pada bidang pendidikan dasar, terutama mengenai pengaruh metode mengajar terhadap kesulitan belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya yang menyoroti faktor eksternal dalam proses pembelajaran, khususnya peran guru. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi guru sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki dan mengembangkan metode pembelajaran agar lebih selaras sesuai kebutuhan siswa. Bagi sekolah, temuan ini dapat dijadikan

pedoman dalam merumuskan program peningkatan kompetensi pendidik. Bagi peserta didik, penelitian ini membantu mendorong motivasi serta kemampuan dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau pembanding untuk penelitian sejenis di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena berfokus pada pemaparan secara mendalam mengenai kondisi nyata terkait permasalahan yang dialami peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar dari faktor eksternal di SDN Banaran 4 Sragen. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara alami melalui pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku, atau visual, bukan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2019). Penelitian ini untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan pada proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan data deskriptif yang

memuat pernyataan, ekspresi, serta tindakan yang mencerminkan pengalaman dan sudut pandang subjek penelitian terkait fenomena kesulitan belajar. Penelitian dilakukan di SDN Banaran 4 Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, dengan subjek peserta didik kelas 4–6 dan guru kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi dan wawancara dengan peserta didik. Observasi, menurut Sugiyono (2019), adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap aktivitas atau perilaku objek penelitian, baik dalam situasi alami maupun yang telah dirancang. Pada penelitian ini, observasi dimanfaatkan untuk mengenali berbagai bentuk permasalahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, menurut Arikunto (2013), wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden guna memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian di SDN Banaran 4 Sragen mengenai problematika peserta didik dalam

menghadapi kesulitan belajar yang bersumber dari faktor eksternal, terutama terkait metode mengajar guru, diperoleh temuan bahwa guru belum menerapkan variasi metode pembelajaran dan cenderung menggunakan pendekatan yang sama secara terus-menerus.

Temuan observasi pada kelas 4–6 menunjukkan bahwa mayoritas guru masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan pemberian tugas tertulis, tanpa memanfaatkan media yang bervariasi ataupun melibatkan siswa dalam kegiatan belajar kelompok. Kondisi ini menyebabkan suasana kelas kurang hidup dan interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas. Dari pengamatan peneliti terhadap guru kelas serta peserta didik pada beberapa aspek, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1
Hasil Observasi Guru Kelas**

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Variasi metode mengajar	Guru menggunakan lebih dari satu metode	35%	Rendah
2	Penggunaan media pembelajaran	Media visual atau konkret digunakan	50%	Cukup
3	Kejelasan penyampaian	Guru mampu menjelaskan	50%	Cukup

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Persentase (%)	Kategori
	aian materi	dengan mudah dipahami		

Berdasarkan tabel 1 tersebut, pada aspek variasi metode mengajar, indikator penggunaan lebih dari satu metode pembelajaran hanya mencapai 35%, dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru masih sangat bergantung pada metode ceramah pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sanjaya (2016) menyatakan bahwa keberagaman metode pembelajaran memungkinkan guru menyesuaikan strategi mengajar dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Pendapat tersebut sejalan dengan Joyce & Weil (2011) menegaskan pentingnya memadukan beragam model dan metode pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan perbedaan gaya belajar setiap peserta didik. Djamarah dan Zain (2010) juga menegaskan bahwa variasi metode penting untuk menghindari kebosanan sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui kombinasi ceramah, diskusi, tanya jawab,

demonstrasi, dan kerja kelompok, guru dapat mewujudkan suasana kelas yang lebih aktif dan interaktif. Oleh karena itu, penerapan metode mengajar yang bervariasi menjadi aspek penting dalam mencegah kejemuhan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada aspek penggunaan media pembelajaran, indikator pemanfaatan media visual atau konkret menunjukkan persentase 50% dan termasuk kategori cukup. Hal ini menandakan bahwa guru sudah menggunakan media pembelajaran, meskipun pemanfaatannya belum maksimal. Media berperan sebagai sarana pendukung yang membantu memperjelas penyampaian informasi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Septi dkk., 2021). Kristanto (2016) mengemukakan lima prinsip dalam pemilihan media, yaitu: (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) relevansi dengan materi, (3) kesesuaian dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, (4) pertimbangan efisiensi dan efektivitas, serta (5) kesesuaian dengan kemampuan guru dalam mengelola media tersebut. Dengan

memperhatikan prinsip-prinsip ini, penggunaan media berdampak pada meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Pada aspek kejelasan penyampaian materi, indikator kemampuan guru menjelaskan materi secara mudah dipahami memperoleh persentase 50% dan termasuk kategori cukup. Artinya, sebagian siswa dapat menangkap materi dengan baik, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan. Hasil observasi pada siswa kelas 4–6 di SDN Banaran 4 Sragen menunjukkan bahwa sekitar 50% peserta didik belum memahami materi yang diajarkan guru. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari guru maupun dari siswa. Kejelasan dalam menyampaikan materi merupakan komponen penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menghasilkan capaian belajar yang optimal. Shufi dkk (2022) menegaskan bahwa pendidik perlu menguasai keterampilan mengajar yang baik, termasuk kemampuan menjelaskan materi, memilih media yang tepat, dan melaksanakan pembelajaran secara efektif serta efisien. Guru yang profesional adalah pendidik yang dapat menyesuaikan

karakteristik materi dengan media yang sesuai sehingga informasi dapat diterima siswa secara optimal. Pemanfaatan media dan metode pembelajaran menarik diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar.

**Tabel 2
Hasil Observasi Siswa**

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Percentase (%)	Kategori
1	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan metode yang diterapkan guru	Siswa aktif bertanya, menjawab, atau berdiskusi	45%	Rendah
2	Suasana kelas ketika guru menggunakan metode pembelajaran	Siswa antusias mengikuti pelajaran	50%	Cukup

Berdasarkan tabel 2, hasil observasi kelas pada aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui metode yang digunakan guru menunjukkan bahwa indikator keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, maupun berdiskusi hanya mencapai 45%, yang termasuk kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa belum terlibat secara optimal selama proses belajar berlangsung. Padahal, partisipasi aktif peserta didik merupakan bagian penting yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir

mereka. Moh dkk (2024) menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran berpengaruh besar terhadap terciptanya proses pendidikan efektif dan bermakna.

Pada aspek suasana kelas selama guru menerapkan metode pembelajaran, indikator antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran menunjukkan persentase 50% dan termasuk kategori cukup. Suasana kelas faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran, karena lingkungan belajar yang kondusif memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hamalik (2010) mengemukakan bahwa suasana kelas meliputi aspek fisik, sosial, dan emosional yang saling terkait dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif. Oleh karena itu, kelas yang tertata dengan baik dan nyaman mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan serta berkontribusi pada peningkatan prestasi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 4–6 di SDN Banaran 4 Sragen terkait metode pembelajaran yang digunakan, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Guru kelas 4 mengungkapkan bahwa ia masih menggunakan metode ceramah dan kegiatan kerja kelompok dalam pembelajaran.
2. Guru kelas 5 menjelaskan bahwa pembelajaran masih berpusat pada buku ajar, dengan metode ceramah yang tetap mendominasi proses mengajar.
3. Guru kelas 6 menyatakan bahwa ia menerapkan metode ceramah serta memberikan tugas kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa guru masih bergantung metode pembelajaran ceramah, sehingga proses belajar belum mampu mendorong semangat dan keterlibatan aktif peserta didik.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji berbagai permasalahan yang dialami peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar yang bersumber dari faktor eksternal, khususnya terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan guru di SDN Banaran 4 Sragen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap guru pada aspek variasi metode mengajar, pemanfaatan media pembelajaran,

serta kejelasan penyampaian materi berada pada kategori cukup. Sementara itu, observasi terhadap siswa memperlihatkan bahwa tingkat keterlibatan mereka dalam proses belajar berada pada tingkat rendah dengan presentase 45%. Sedangkan pada aspek situasi kelas saat guru menerapkan metode tertentu berada pada tingkat cukup dengan presentase 50%.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, ditemukan hasil metode ceramah masih menjadi teknik yang paling sering diterapkan, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berada pada tingkat cukup dengan rata-rata presentase 50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. PT Rineka Cipta.
- Akmal, Wahidah.F. (2024). *Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1) 5769-5778
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Dina Hajja, R. R., (2018). *Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar*

- dalam Mengatasi Belajar Siswa. JOEAI(Journal OF EDUCATION and Instruction.
- Djamarah, S. B. (2019). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A., (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A., (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2010). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, O. (2018). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching* (8th ed.). Pearson
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya : Penerbit Bintang
- Moh, Eko., Nur, M, I, A.,(2018). *Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Melalui Pembelajaran Proyek*. Jurnal Tinta 6 (2) 91-99
- Nurul, L., Indah, W., Agung, S., (2022). *Problematika Peserta Didik dalam Pembelajaran dan Alternatif Solusi Pada Peserta Didik Di SDN Kowel 3*. Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK), 2(2) 224-236
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Septy,N., Dwi, A,N., Putri, R.R., Umi N.S., (2021). *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod III*. PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(2) 243-255
- Shufi, S,L., Syariah, H., Kemampuan Guru Menyesuaikan Antara Materi Pelajaran Dengan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tajribiyah* : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2) 100-113
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2017). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2016). *Psikologi pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.